

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD KRISTEN *BODY OF
CHRIST***

**SALLY LEVIA SARAGIH¹, MINAR T. LUMBANTOBING², RADODE KRISTIANTO
SIMARMATA³**

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: sallylevia3@gmail.com¹, minartobing14@gmail.com², radodesimamata0@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 30-10-2023

Disetujui: 31-10-2023

Kata Kunci :

Komunikasi, Motivasi, Belajar
Siswa.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Kristen Body Of Christ 2023/20224. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif, yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berupa angka-angka serta analisisnya menggunakan statistik. Desain penelitian yang digunakan yaitu Angket dengan bentuk metode tes atau soal tes. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Kristen Body Of Christ yang berjumlah 48 siswa, dimana laki-laki berjumlah 25 orang dan siswa perempuan berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Hasil dari Analisis data mengungkapkan bahwa ada korelasi antara dua faktor ini. Hal ini didukung oleh hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa uji F tabel menghasilkan skor sebesar 6,415. Selain itu, dapat dilihat dari data ini bahwa table F menghasilkan nilai 28 ketika 4,020 diinput. Analisis data membuktikan bahwa 0.020 lebih unggul dari 6.415, yang ditunjukkan oleh hasil F hitung. Ini berarti H_1 adalah jawaban yang benar dari H_0 salah. Hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti $r_{hitung} = 0.806 > 0.284$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru yang efektif berkorelasi dengan motivasi yang lebih tinggi pada siswa kelas IV SD Kristen BOC. 2023/2024.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 30-10-2023

Accepted : 31-10-2023

Keywords:

Communication, Motivation,
Student Learning.

ABSTRACT

Education aims to find out: The relationship between teacher communication skills and the learning motivation of fourth grade students at Body of Christ Christian Elementary School 2023/20224. The type of research used in scientific research is Quantitative Research, which states that quantitative research is research that takes the form of numbers and the analysis uses statistics. The research study used is a questionnaire in the form of a test method or test questions.

The sample for educational training is the fourth grade students of the Body of Christ Christian Elementary School, totaling 48 students, of which there are 25 male students and 23 female students. The data collection technique using the Instrument used in this research is in the form of a telephone. The results of the data analysis reveal that there is a correlation between these two factors. This is supported by the research hypothesis which states that the F table test produces a score of 6.415. Additionally, it can be seen from this data that table F produces a value of 28 when 4,020 is input. Data analysis proves that 0.020 is superior to 6.415, which is shown by the calculated F results. This means H_1 is the correct answer from H_0 is incorrect. As a result of research data analysis, the correlation was proven to be $r_{count} = 0.806 > 0.284$. Finally it can be concluded that effective teacher communication skills correlate with higher motivation in fourth grade students at BOC Christian Elementary School. 2023/2024.

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sugihartono (dalam Mukarrama, 2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh dengan tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peran yang penting dimana dengan adanya kegiatan belajar mengajar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Di era globalisasi meningkatkan pendidikan haruslah disegerakan agar mampu bersaing dengan Negara lain. Pada dunia pendidikan, harusnya memperhatikan unsur pendidikan (peserta didik, pendidik, materi pendidikan, alat dan metode, dan lingkungan pendidikan). Aset yang diperlukan dalam pendidikan adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Keinginan dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Menurut Agus (2021: 48), motivasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Terkait dalam kegiatan pembelajaran, Sardiman (2011:84) menjelaskan bahwa kegiatan belajar sangat memerlukan motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa. Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru (Sudjana, 2013: 61). Motivasi belajar siswa tidak akan hilang tetapi akan berkembang dalam cara-cara yang bisa membimbing untuk menjadi lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Banyak berbagai bentuk penanganan telah diberikan pada siswa yang mengalami permasalahan motivasi belajar. Namun penanganan yang diberikan belum mencapai akarnya, yaitu motivasi siswa itu sendiri untuk belajar. Keterampilan komunikasi guru secara signifikan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mendorong prestasi siswa (Aini, 2019);(Armania et al., 2018) . Menurut Inah (dalam Abdi, 2018) Seorang guru berfungsi sebagai komunikator karena perannya dalam memfasilitasi pembelajaran di kelas. Hal ini karena guru bertindak sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran ; mereka adalah komunikasi yang menempatkan siswa pada posisi itu. Menurut Juarsih (2014:7) mengatakan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dari

seorang (komunikator) dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, bilangan, grafik dan lain-lain untuk mengubah perilaku orang lain (komunikasikan) yang terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Maka dari itu pendidik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Orang yang berpendidikan memiliki kemampuan berfikir kreatif, berfikir kritis. Saat ini diperlukan generasi muda yang berkualitas mengingat di era globalisasi ini persaingan sangat ketat, kemajuan jaman melaju dengan pesatnya apabila generasi muda saat ini tidak dipersiapkan dengan baik maka kelak Bangsa kita akan tertinggal dari Negara-Negara lain. Untuk itu dibutuhkan tindakan serius untuk mempersiapkan generasi bangsa kedepannya, dibutuhkan generasi muda yang berkualitas. Salah satu cara untuk mempersiapkan generasi muda yang berkualitas adalah dengan memberikan pendidikan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik dari sebelumnya. Guru di kelas IV Sekolah Kristen BOC masih mengalami kendala komunikasi. Mereka hanya mengajar siswa yang puas diri, termotivasi, atau cerdas dan mereka mengabaikan siswa yang tidak populer atau pintar (Hendriana dan Kadarisman, 2019). Penelitian ini juga didasari oleh adanya penelitian terdahulu yang relevan oleh Nisa dan Sujarwo (2020) Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan $\hat{Y} = 1,36 + 0,99X$. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh nilai $t > t_{table}$ yaitu $12,935 > 1,697$. Artinya Efektivitas komunikasi tutor berdampak terhadap Motivasi Belajar anak usia dini di PAUD PKBM Mentari Kayaarta. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Semakin efektif komunikasi tutor kepada anak usia dini, semakin meningkat motivasi mereka untuk mengikuti semua proses pembelajaran. Penelitian lainnya yaitu oleh Sidik & Sobandi (2018) dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru" Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui data yang berkorelasi untuk menentukan bagaimana berbagai variabel berhubungan satu sama lain (Sugiyono, 2021). Mereka tidak mengubah data asli apa pun yang tersedia. Seorang peneliti harus memahami hubungan antar subjek dan tujuan mereka untuk menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan cara ini, mereka dapat mempelajari hubungan antara keterampilan komunikasi dengan motivasi siswa. Peneliti menemukan hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu motivasi dan keterampilan komunikasi (Siahaan et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana dua variabel berhubungan satu sama lain, penelitian ini melakukan empat pengujian: Uji koefisien korelasi, Uji korelasi Regresi sederhana, uji t dan uji hipotesis.

Tabel 1. Uji Korelasi Regresi sederhana
Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,710	,505	2.482

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi membutuhkan pemahaman tentang kekuatan hubungan antara dua variabel. Inilah sebabnya mengapa menganalisis data tabel di bawah ini diperlukan.

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi

Besarnya Nilai	Tingkat Korelasi
0,00 - <0,199	Hubungan sangat rendah
≥ 0,20 - <0,399	Hubungan rendah
≥ 0,40 - <0,599	Hubungan sedang atau cukup
≥ 0,60 - <0,799	Hubungan kuat
≥ 0,80 - <1,000	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Tabel yang menampilkan hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Uji Koefisien Korelasi

Statistik		Kemampuan Komunikasi Guru	Motivasi Belajar Siswa
Kemampuan Komunikasi Guru	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,710. Tabel di atas mencantumkan nilai-nilai ini, koefisien merupakan nilai keempat yang terdapat pada interval kedua dengan tingkat hubungan yang kuat.

Uji t

Penelitian ini menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan komunikasi dengan menggunakan uji (t). Variabel ini adalah X yaitu kemampuan komunikasi. Y adalah variabel terikat. Persamaan ini memberikan penjelasan tentang bagaimana mengukur pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Ini menyatakan bahwa variabel terikat bereaksi terhadap pengaruh variabel bebas.

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel X				T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	22,290	0,284	0,000	5,408	,000
	,451			5,341	,000

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t-tabel hitung 2, 284 dan 5,341 tampak pada table diatas. Diketahui juga nilai t-tabel sebesar 2,048 sat menguji data terungkap bahwa nilai 5,3341 melebihi nilai 2.048 artinya X atau keterampilan komunikasi berhubungan dengan Y: Motivasi belajar siswa. Dapat dilihat persamaan di atas ditunjukkan melalui hasil regresi linier sederhana dimana $Y=22,290+0,451 X$. dimana $X=0,710$ memberikan arah positif terhadap Y.

Uji Hipotesis

Analisis data dan teknik yang digunakan dalam ilmu statistik digunakan untuk menguji hipotesis dibantu dengan spss versi 24 dan rumus pengujian simultan, dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- Hipotesis harus ditolak jika F hitung lebih besar dari F tabel atau jika jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05
- Menyiratkan bahwa hipotesis H_0 benar jika $F\text{-tabel} \leq F\text{ hitung}$ atau nilai signifikan $F > 0,0$

Tabel 5. Hasil Uji simultan (F)

Model	Sum of squares	Df	Mean squares	F	Sig.
Regression	1056.714	1	1056.714	6.41	.020
1					5
Residual	3129.952		19164.714		b
Total	4186.667		20		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji f pemahaman 6.415. menunjukkan bahwa nilai penting pengaruh kemampuan relasional instruktur (F) terhadap inspirasi belajar siswa 28 adalah 4,020. Karena 6.415 lebih penting dari 4,020 analisis F hitung membuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 tidak. Terbukti dari data, motivas peserta didik.Pembahasan. Data yang dikumpulkan dari perhitungan menunjukkan hubungan yang signifikan antara motivasi dan komunikasi antara guru dan siswa, akibatnya, komunikasi guru/siswa yang lebih baik menyebabkan motivasi lebih tinggi. Sebaliknya rendahnya komunikasi guru/siswa mengakibatkan rendahnya motivasi siswa. Uji pertama penelitian ini adalah uji korelasi regresi. Yang X Signifikan sebesar 0,710. Selain itu korelasi 0,710 untuk pengujian kedua menunjukan hubungan yang kuat antara kedua variabel. Untuk mengetahui nilai pengujian spekulasi eksplorasi, maka nilai Y yang ditentukan dikontraskan dengan nilai Y tabel . Berdasarkan Tabel Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 6.415. Namun nilai F tabel adalah 4,020. Saat menganalisis hasil analisis uji F, dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai F tabel yang lebih tinggi dari nilai F hitung adalah 4,020, yang berarti H_2 benar dan H_0 ditolak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh simanjuntak (2019) dengan judul Hubungan kemampuan berkomunikasi dengan dosen dengan motivasi belajar mahasiswa penddikan guru sekolah dasar (PGSD) fkip universitas Quality Medan, Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan komunikasi dengan dosen relative baik dengan rata-rata 36,32. Tingkat cenderung baik skor rata-rata 39,74. Hasil pengujian hipotesis diperoleh $r_{xy} > R_{tabel}$ ($0,276 > 0,254$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,413 > 1,67$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Kristen BOC. 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Analisis data mengungkapkan bahwa ada korelasi antara dua faktor ini. Hal ini didukung oleh hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa uji F tabel menghasilkan skor sebesar 6,415. Selain itu, dapat dilihat dari data ini bahwa table F menghasilkan

nilai 28 ketika 4,020 diinput. Analisis data membuktikan bahwa 0.020 lebih unggul dari 6.415, yang ditunjukkan oleh hasil F hitung. Ini berarti h_1 adalah jawaban yang benar dari h_0 salah. Hasil analisis data penelitian, korelasinya terbukti harga $r_{hitung} = 0.806 > 0.284$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru yang efektif berkorelasi dengan motivasi yang lebih tinggi pada siswa kelas IV SD Kristen BOC. 2023/2024.

REFERENSI

- Agus.2021. *Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ance.2021. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Bakti Luhur*. Jurnal Mutiara Pendidikan, Vol. 6 No. 1: 69.<http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT/article/view/2308>.
- Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta 2011.
- Dwi Tri Santosa dan Tawardjono Us 2016 Jurusan Pendidikanchat.openai.com/share/82b8c454-70d6-4e1e-afca-08b11938a5ef/continue
- Ernata.2017. *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SDN Ngarangan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*. Jurnal Pemikiran & Pengembangan SD, Vol. 5 No. 2: 783.<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/4828>.
- Hamzah.2017.<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/download/403/380/>
- Hlm.241.[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/03/Jurnal%20Fenny%20Oktavian%20\(03-03-16-07-36-02\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/03/Jurnal%20Fenny%20Oktavian%20(03-03-16-07-36-02).pdf).
- Iriantara. 2018. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bontomanai Makassar*. Skripsi.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Juarsih. 2014. *Komunikasi Dengan Peserta Didik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Kelly. 2013. *Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1 No.1: 292. <https://adoc.pub/studi-tentang-kemampuan-berkomunikasi-guru-dalam-meningkatka.html>.
- Kompas.Com. 2021. “Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, Dan Jenis-Jenisnya”,<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/05/120000469/komunikasi-pengertian-para-ahli-fungsi-tujuan-dan-jenis-jenisnya?page=all>, Diakses Pada 19 Mei 2022 Pukul 10.16.
- Minar.Lumbantobing 2022Pengaruh Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa diKelasIVSDNegeri124385Jl.Sawi Pematangsiantarhttps://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FOHrYLwAAAAJ&citation_for_view=FOHrYLwAAAAJ:9ZIFYXVOiuMC
- Oktavia.2016. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 4. (1).
- Pane. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 3.(2). 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945/0>.
- Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Rayhan. 2018. *Hubungan Antara Kemampuan Berkomunikasi Guru Dengan Motivasi Belajar Murid Sd Inpres Bontomanai Makassar*. Skripsi.Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati. 2018. *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?*. Vol. 35(1).33. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/1458>.
- Sugiyono. (2019: 60). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.